

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan yang telah *go publik* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Dikarenakan salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut karena laba, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan akan mempengaruhi *return* saham. Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham *earnings response coefficient* (ERC). Suwardjono (2010) memberi penjelasan bahwa ERC adalah kepekaan *return* saham terhadap *unexpected earnings*, yang mempresentasi informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba. Reaksi investor terhadap informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan berbeda-beda. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return* saham) perusahaan.

Scott (2009) menyatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan yang akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Suatu informasi dikatakan informatif jika informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan (*belief*) para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adanya informasi baru selain laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan di kalangan para investor terhadap suatu perusahaan adalah mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan atau CSR (Tangke dan Randhy, 2010).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* (Adisusilo, 2011). Selain mengungkapkan informasi keuangan, perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Gagasan tentang *triple bottom line* dikembangkan oleh John Elkington yang menciptakan sebuah kerangka baru untuk mengukur kinerja keuangan dan non-keuangan selama pertengahan tahun 1990-an (Suttipun, 2012). Sebuah pandangan menyebutkan CSR sebagai *enlightened shareholder approach*, yang menyatakan bahwa apabila pembuat keputusan perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan jangka panjang maka mereka harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai sosial dan lingkungan (Sudaryanto, 2011). Orientasi mengejar laba semaksimal mungkin, secara jangka pendek akan menunjukkan keberhasilan, namun untuk jangka panjang hal tersebut bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan karena resistensi masyarakat dan *stakeholder* (Wulandari dan Wirajaya, 2014).

Beberapa alasan perusahaan untuk mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela antara lain: a). *Internal decision making* : Manajemen membutuhkan informasi tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur, namun analisis sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali. b). *Product differentiation* : manajer perusahaan memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktivitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan sehingga perusahaan yang tidak peduli sosial akan terlihat lebih sukses daripada perusahaan yang peduli. Hal ini mendorong perusahaan yang

peduli sosial untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari perusahaan lain. c). *Enlightened self interest* : perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para *stakeholder* karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan (Adisusilo, 2011).

Perusahaan yang menerapkan program CSR dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari masyarakat sehingga citra perusahaan akan menjadi lebih tinggi dan kelangsungan hidup perusahaan juga lebih terjamin. Selain itu investor juga semakin yakin saat berinvestasi pada perusahaan ini karena merasa lebih aman. Tetapi sebaliknya jika perusahaan tidak konsisten dan tidak menerapkan program CSR secara baik, maka akan terjadi konflik-konflik dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Yang terjadi pada kasus PT. Rayon Utama Makmur yang merupakan anak dari perusahaan dari PT. Sritex Group yang baru diresmikan dan beroperasi di tahun 2016, pada Oktober 2017 ini didemo raturan warga karena masalah limbah yang berasal dari pabrik tersebut telah mencemari lingkungan warga sekitar, mereka tidak nyaman dengan bau limbah yang menteror warga. Warga tidak mempersoalkan keberadaan pabrik PT RUM. Hanya saja, karena lingkungan sudah tercemar warga tidak bisa tinggal diam. Mereka tidak nyaman dengan bau yang menyerupai telur busuk dan septictank tersebut. Dalam aksinya, warga menyampaikan beberapa tuntutan yakni PT RUM diminta tidak beroperasi sebelum penanganan limbah terselesaikan. Mereka juga mempertanyakan izin amdal pabrik tersebut. Dan meminta PT RUM untuk segera menindaklanjuti keluhan warga (Isnanto – detik.news, 2017).

Berdasarkan masalah diatas, sebuah perusahaan bisa saja memperluas bisnisnya dan menambah kualitas labanya dengan menambah produksi melalui cabang perusahaannya, akan tetapi perusahaan harus bisa mempertimbangkan masalah sosial yang baru pasti terjadi. Masalah seperti ini tentunya akan membuat citra perusahaan menjadi buruk dimata masyarakat maupun investor.

Kualitas laba yang terkandung dalam informasi laba dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). ERC merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba (Karuniawan, 2012). Namun demikian, laba itu sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *earning response coefficient* (ERC). Koefisien respon laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik. Dengan asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* dimasa yang akan datang, maka *future return* tersebut semakin berisiko jika reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah (Yossi, 2008).

Penelitian ini pernah diteliti oleh Ariningtyas (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR. Selain itu ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, *leverage*, profil, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Dan juga variabel CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan hasil penelitian Silalahi (2014) menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* dan variabel beta tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), tetapi variabel *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Dengan banyaknya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuat tema penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti kembali. Untuk itu diangkat beberapa faktor yang akan diteliti, terdiri atas *leverage*, *price book to value* (PBV), *size* (ukuran perusahaan), dan Profitabilitas, yang akan diuji pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mencoba menambahkan beberapa variabel faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta meneliti bagaimana pengaruhnya terhadap respon pasar atas laba perusahaan (*earnings response coefficient*) setelah perusahaan melaporkan dan mengungkapkan pertanggung jawaban sosial. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “**Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Pengaruhnya Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)**”.

1.2 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan untuk menghindari meluasnya pembahasan maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) serta pengaruhnya terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
2. Apakah (*price to book value*) PBV berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
3. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh (*price to book value*) PBV terhadap *corporate social responsibility*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *corporate social responsibility*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan sekaligus digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan topik sejenis di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan, terutama perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka. Dan juga sebagai bahan masukan mengenai informasi tanggung jawab sosial dan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut, terutama pada perusahaan manufaktur.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai sebab meningkatnya permintaan bagi perusahaan untuk melakukan CSR dan pengungkapannya serta membahas motivasi perusahaan melakukan hal tersebut. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas penelitian terdahulu tentang motivasi perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoretis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemostrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II .

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA :

Berisi sumber-sumber data, jurnal, dokumen, dan buku yang digunakan untuk landasan dalam pembuatan penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS versi 19.

